

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar yang baik agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan mental, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, harga diri, keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Hal tersebut sejalan dengan misi pendidikan di Indonesia saat ini. Pada Undang-Undang Tentang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Berdasarkan rumusan undang-undang di atas, kita dapat memahami bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk pribadi yang kompeten dan bermoral, luas dan global, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan beradaptasi secara tepat di lingkungan yang berbeda. Sekolah diharapkan dapat mengembangkan etos kerja seluruh civitas organisasi melalui budaya organisasi untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 21.

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>3</sup> Abdul Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Sepiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 149.

Dalam hal ini Al-Qur'an menjelaskan bahwa setiap mukmin harus mempunyai akhlak yang mulia. Akhlak mulia merupakan kesempurnaan iman. Tanda-tanda tersebut diwujudkan dalam aktivitas sehari-hari sebagai tindakan yang disesuaikan dengan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Perhatian ajaran Islam terhadap akhlak terlihat pada kandungan Al-Quran yang sangat berkaitan dengan perintah berbuat baik, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>4</sup>

Allah menjelaskan pada ayat ini, Allah bahwa sebenarnya mereka yaitu manusia dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi Muhammad SAW. Dalam hal ini, sekolah juga berperan penting dalam membentuk akhlak seluruh masyarakat sekolah.<sup>4</sup>

Dalam kitab Tafsir Al-Mishbah karangan Muhammad Quraish Shihab menjelaskan bahwa keharusan manusia untuk mencontoh diri Rasulullah SAW, serta menghindari kerusakan moral, baik terhadap Allah SWT, maupun sesama manusia. Nilai-nilai tersebut diterapkan pada setiap saat dimana hal tersebut sejalan dengan perkembangan masyarakat sehingga Al-quran dapat menjadi petunjuk, pemisah antara yang hak dan batil.<sup>5</sup> Selain itu dijelaskan juga dalam hadist dari Abu Hurairah yang diriwayatkan Imam Ahmad bahwasanya Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia<sup>6</sup>:

---

<sup>4</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

<sup>5</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2015), 423.

<sup>6</sup> Nixson Husin, *Hadits-Hadits Nabi Saw. Tentang Pembinaan Akhlak*, Jurnal An-Nur, Vol. 4 (1), 2015, 14.

## إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Akhlak merupakan bagian dari keimanan, maka akhlak ini menjadi perhatian karena kita tahu bahwa misi Nabi Muhammad SAW diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak. Kita lihat pada zaman Jahiliyah keadaan moral sangat kacau, mereka melakukan hal-hal yang berbeda dengan ajaran Islam. Maka Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Pendidikan adalah tanggung jawab kita bersama. Orang tua, guru dan masyarakat mempunyai peran yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan pendidikan. Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak mereka di rumah. Orang tua mendukung anak-anak mereka ketika mulai bersekolah. Selain itu, ketika di sekolah guru bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan sebaik mungkin.<sup>7</sup>

Kepala sekolah merupakan salah satu orang yang mempunyai peranan penting dalam menciptakan suasana lingkungan sekolah agar seluruh warga sekolah mempunyai akhlak yang baik. Mereka merupakan teladan bagi setiap siswa, khususnya para guru. Tidak ada yang bisa menggantikan peran guru dalam pendidikan karena keberhasilan pendidikan terletak pada kompetensi guru.

Dalam tesis Muhammad Iqbal, Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala tentang Budaya Organisasi Sekolah Dalam Membangun Karakter Siswa SMA Negeri 1 Kota Lhokseumawe diketahui masih banyak siswa yang kurang berakhlak, kurangnya empati terhadap sesama siswa dan rasa hormat terhadap guru

---

<sup>7</sup> Ahmad Baedowi, *Calak Edukasi Esai-Esai Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2012), 12.

dan staf. Hal ini terlihat pada interaksi antara siswa, dewan guru dan staf di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.<sup>8</sup>

Terkait dengan fenomena tersebut, penulis berpendapat bahwa keberadaan budaya organisasi sekolah yang baik merupakan salah satu hal yang sangat penting, agar seluruh warga sekolah dapat saling bekerjasama. Dampak positifnya dapat diwujudkan dengan memperkenalkan budaya organisasi yang baik di sekolah. Budaya sekolah yang baik dan berorientasi pada tujuan memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas belajar siswa, juga dapat mempengaruhi guru untuk melakukan tugasnya yaitu mengajar dengan lebih efektif dan efisien sehingga mencapai hasil yang baik.<sup>9</sup>

Secara umum, budaya mempengaruhi sikap dan perilaku individu. Kebudayaan menuntut masyarakat untuk memberikan arahan terhadap segala sesuatu yang perlu diikuti dan dipelajari.<sup>10</sup> Kebudayaan merupakan pemahaman atau gagasan dinamis yang menjadi suatu keyakinan dan dilaksanakan masyarakat atau kelompok. Sementara itu, organisasi merupakan perkumpulan banyak orang dengan karakteristik dan latar belakang yang berbeda, yang kemudian berkumpul dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.<sup>11</sup> Setiap organisasi pasti mempunyai cara tersendiri dalam mengelola seluruh komponennya. Dibutuhkan kerja sama yang baik untuk menciptakan budaya organisasi yang membuat setiap

---

<sup>8</sup> Muhammad Iqbal, *Budaya Organisasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada SMA Negeri 1 Kota Lhokseumawe*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, Vol 6, (4), 2018, 41.

<sup>9</sup> N Bukhori dan Anita, *Pengaruh Kultur Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Kinerja Guru*, Jurnal Penelitian Kependidikan, Vol 2, (1), 2019, 60.

<sup>10</sup> Erni R Ernawan, *Organizational Culture Budaya Organisasi Dalam Perspektif Ekonomi Dan Bisnis*, (Jakarta: Darma Pustaka, 2021), 13.

<sup>11</sup> Solehatin Ika Putri, *Perilaku Organisasi (Tinjauan Teoritis)*, (Bandung: Media Sains, 2022), 25.

anggota menikmati pekerjaannya. Budaya organisasi merupakan suatu pemikiran, pemahaman atau sistem bersama para anggota organisasi yang dijadikan pedoman dalam kehidupan organisasi.

Dalam hal ini budaya organisasi dapat diartikan sebagai suatu sistem kepercayaan dan sikap memiliki yang muncul dan berkembang, menjadi suatu keyakinan yang diyakini oleh sekelompok orang tertentu.<sup>12</sup> Kepercayaan dan sikap kebersamaan yang demikian menjadi ciri atau tanda organisasi. Selain itu, organisasi merupakan suatu sistem sikap dan perilaku, aturan, acuan, petunjuk dan pedoman serta membedakannya dengan kelompok lain. Sistem atau pedoman ini dibentuk untuk menciptakan suasana dan lingkungan yang mampu membantu organisasi mencapai tujuannya. Oleh karena itu, kami memahami bahwa budaya organisasi adalah seperangkat norma dan nilai perilaku yang harus dipahami dan diikuti oleh sekelompok orang yang menganutnya.

Budaya organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dan prestasi sekolah. Dalam *Edu Manage Journal*, studi Khairani tentang budaya organisasi sekolah menyimpulkan bahwa budaya organisasi adalah perekat sosial yang mengikat anggota untuk mencapai tujuan. Kerja organisasi mempunyai pengaruh yang besar dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran, sehingga diperoleh hasil yang baik terhadap mutu sekolah.<sup>13</sup> Keberadaan sekolah sebagai organisasi pendidikan mempunyai peran dan tugas tersendiri dalam mengembangkan pemikiran dan menanamkan nilai-nilai budaya kepada peserta didik. Hal ini dilakukan melalui budaya sekolah, karena merupakan salah satu

---

<sup>12</sup> Hari Sulaksono, *Budaya Organisasi dan Kinerja*, (Jakarta: Media Pustaka, 2015), 21.

<sup>13</sup> Khairani Berutu, *Budaya Organisasi Sekolah*, *Jurnal Edukasi Pendidikan*, Vol 1, (1), 2022, 34.

kegiatan pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam aktivitas sekolah sehari-hari.<sup>14</sup>

Adapun mengenai pembinaan akhlak sama saja dengan terkait tujuan pendidikan, karena banyak ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pendidikan akhlak. Pendapat Muhammad Athiyah al-Abrasy dalam buku Abuddin Nata menyatakan bahwa jiwa dan tujuan pendidikan adalah pendidikan budi pekerti dan akhlak.<sup>15</sup>

Pengembangan akhlak dapat dilakukan melalui pendekatan guru, karena pendekatan pendidikan nilai tersebut menekankan pada penanaman nilai pada diri siswa. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah: keteladanan, nasehat, permainan peran, dan lain-lain. Ini sebenarnya tradisional, tapi dapat memberikan hasil dengan mudah tanpa disadari. Pendekatan ini banyak digunakan di berbagai masyarakat untuk mengembangkan moralitas mereka.<sup>16</sup>

Menurut Ramayulis, tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang berkemauan tinggi, santun dalam berkata dan bertindak, berakhlak mulia, bijaksana, beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dan setiap orang harus menjaga moralitas dan memperhatikan hal tersebut di atas segalanya.<sup>17</sup>

Kajian Galuh Parawat tentang budaya organisasi melalui peran Hizbul Wathan dalam pengembangan moral siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan

---

<sup>14</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012), 140.

<sup>15</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawwuf*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 155.

<sup>16</sup> Dudung Rahmat Hidayat, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 61.

<sup>17</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Padang: Kalam Mulia, 2020), 76.

menemukan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang malas dan nakal. Hal ini diketahui ketika ada siswa yang tidak fokus pada saat guru sedang mengajar di kelas, kemudian juga masih ada siswa yang bersikap kasar kepada temannya, terlalu banyak bercanda dan cenderung membuat temannya tersinggung.<sup>18</sup>

Salah satu sekolah yang mengedepankan akhlak adalah MAN 2 Kota Banjarmasin. Standar kompetensi yang dilakukan sekolah yaitu berisi kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan di MAN 2 Kota Banjarmasin, kemampuan ini berorientasi pada perilaku dan pemahaman dalam rangka pembinaan akhlak, memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dengan beberapa program diantaranya memberi salam pada saat bertemu guru atau siswa, suasana bersih dan tertib.

Berdasarkan hasil observasi sementara, penulis mampu memberikan gambaran bahwa budaya organisasi erat kaitannya dengan pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari anak sekolah, dengan menggunakan metode yang beragam diantaranya teladan, pembiasaan dan nasehat.

Dilihat dari perkembangan lembaga pendidikan MAN 2 Kota Banjarmasin dengan motto terwujudnya siswa yang Islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan dan berdaya saing tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana dampak budaya organisasi MAN 2 Kota Banjarmasin digunakan dalam pembinaan akhlak. Maka penulis memaparkan penelitian ini dengan judul: **“Dampak Budaya Organisasi Dalam Pembinaan Akhlak (Studi Kasus di MAN 2 Kota Banjarmasin)”**.

---

<sup>18</sup> Galuh Parawati, *Budaya Organisasi Melalui Peran Hizbul Wathan Dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan*, Banjarmasin: Skripsi UIN Antasari 2022, 78.

## B. Definisi Operasional

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai judul yang dibuat, maka penjelasan yang diberikan harus dibatasi pada penggunaan istilah-istilah yang terdapat pada judul di atas yakni sebagai berikut:

1. Dampak budaya organisasi dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu sistem dasar yang dianut dan mempengaruhi suatu kelompok tertentu yang membantunya dalam mencapai tujuan.<sup>19</sup> Dalam hal ini motto budaya organisasi MAN 2 Kota Banjarmasin yakni terwujudnya siswa yang islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan dan berdaya saing tinggi. Motto ini dijadikan pedoman bagi seluruh siswa dan warga sekolah untuk mendorong mereka memahami dan menerapkannya.
2. Pembinaan akhlak, pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Moralitas atau akhlak, adalah perilaku, sopan santun, kebiasaan atau kepribadian yang dimiliki seseorang.<sup>20</sup> Dengan demikian maka pembinaan akhlak adalah suatu cara atau upaya untuk membina, mengembangkan dan meningkatkan sikap dan perilaku warga sekolah agar berkembang kepribadian yang baik. MAN 2 Kota Banjarmasin berupaya membina akhlak warga sekolah dengan menyelenggarakan budaya organisasi yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

---

<sup>19</sup> Ismail Nawawi, *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja*, (Jakarta: Kencana 2015), 15.

<sup>20</sup> Muhammad Ali Amrizal, Nurhattati Fuad, Neti Karnati, *Manajemen Pembinaan Akhlak di Pesantren*, Jurnal Basicedu Vol 6, No. 3, (2022), 5.

### **C. Rumusan Masalah**

Setelah penjelasan singkat dan definisi latar belakang penelitian, maka dibuat suatu rumusan masalah yang berguna untuk mengetahui apa yang ingin diketahui peneliti, yaitu:

1. Bagaimana budaya organisasi pembinaan akhlak di MAN 2 Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana dampak budaya organisasi terhadap pembinaan akhlak di MAN 2 Kota Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Budaya organisasi dalam pembinaan akhlak di MAN 2 Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui dampak budaya organisasi dalam pembinaan akhlak di MAN 2 Kota Banjarmasin.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dan penerapan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan terkait budaya organisasi yang dapat diterapkan sekolah untuk membangun akhlak yang baik bagi seluruh warga sekolah, dan hasil penelitian ini

dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian khususnya dalam bidang budaya organisasi sekolah.

## 2. Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, mampu menciptakan dan mengembangkan budaya organisasi yang baik dalam membina akhlak para warga sekolah.
- b. Bagi guru, mampu membantu dan mendukung pembentukan budaya organisasi yang baik dalam membina akhlak warga sekolah,
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu lebih mengembangkan hasil penelitian terdahulu, agar menjadi lebih baik lagi.

## F. Penelitian Tedahulu yang Relevan

1. Sya'adatul Khusna, Zakiyah penelitiannya pada 2020 mengenai "*Kultur Sekolah dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 07 Purbalingga*" Penelitian ini menjelaskan bahwa MTs Muhammadiyah 07 Purbalingga mempunyai beberapa budaya sekolah yang diterapkan dan dilaksanakan untuk mencapai visi tersebut dan membentuk akhlak siswa dalam pandangan agama dan akademik yaitu budaya 4S, tadarus Al-Qur'an, salat zuhur berjamaah, salat Dhuha berjamaah, salat Jumat berjamaah, kegiatan wanita, infaq dan tahfidz Al-Qur'an. Seluruh warga sekolah dilibatkan dalam penerapan budaya sekolah, selain dukungan seluruh warga sekolah, orang tua juga memberikan dukungan terhadap pelaksanaan tersebut.<sup>21</sup> Perbedaan

---

<sup>21</sup> Sya'adatul Khusna dan Zakiyah, *Kultur Sekolah Dalam pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 07 Purbalingga*, Alhamra Jurnal Studi Islam, Vol 1, (1), 2020, 25.

penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tersebut fokus pada budaya sekolah dalam membentuk akhlak siswa, sedangkan kajian yang dilakukan peneliti fokus pada budaya organisasi dalam membina akhlak warga sekolah.

2. Kajian Elis Sumiyati Tahun 2020 "*Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang*". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh budaya keagamaan sekolah terhadap akhlak siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak siswa kelas XI SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang dipengaruhi secara positif oleh penerapan budaya keagamaan di sana. Penerapan doa pada siswa kelas 11 Sekolah Islam Tangerang SMA Plus Permata Insani memberikan pengaruh yang cukup positif terhadap akhlak siswa.<sup>22</sup> Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian tersebut fokus pada pengaruh budaya keagamaan terhadap akhlak siswa, sedangkan studi yang dilakukan peneliti fokus pada budaya organisasi dalam membina akhlak warga sekolah.
3. Dinda Syafira di tahun 2022 melakukan penelitian tentang "*Budaya organisasi sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Medan Krio*". Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelatihan disiplin MTs Al-Washliyah Medan Krio dilaksanakan sesuai peraturan yang berlaku. Disiplin dikembangkan melalui pendekatan

---

<sup>22</sup> Elis Sumiyati, *Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di SMA Plus Permata Insani Islamic School Kabupaten Tangerang*, Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam, Vol 1, (1), 2020, 21.

persuasif, pengarahan, bimbingan dan pemberian hukuman sesuai dengan beratnya pelanggaran. (2) pemberian motivasi di MT. Al-Washliyah Medan Krio telah berjalan efektif, namun tidak ada sertifikat apabila guru dan pegawai madrasah melaksanakan tugasnya dengan baik. (3) Hubungan perilaku antar pegawai madrasah dilaksanakan dalam bentuk interaksi formal dan informal dan dikelola dengan baik. Hubungan kerja tercipta melalui budaya kerjasama, budaya transparansi, budaya kepedulian, budaya saling menghormati, dan melalui kegiatan madrasah yang meningkatkan solidaritas madrasah. (4) Hambatan yang ditemukan di MTs Al-Washliyah mengenai peningkatan kinerja yang masih belum maksimal ditunjukkan oleh guru, dan sarana prasarana masih kurang memadai.<sup>23</sup> Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini fokus pada budaya organisasi sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada budaya organisasi dalam membina akhlak warga sekolah.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdapat suatu metode atau cara sistematis dalam menyusun hasil penelitian agar lebih terlihat rapi dan mudah untuk dibaca. Berdasarkan topik yang diteliti, penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

---

<sup>23</sup>Dinda Syafira dkk, *Budaya Organisasi Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Medan Krio*, Jurnal Pendidikan Tambusia, Vol. 6, No.2, (2022), 4-5.

Bab II kajian teori pengertian budaya organisasi, fungsi budaya organisasi sekolah, karakteristik budaya organisasi sekolah, pengertian pembinaan akhlak, pembinaan akhlak sekolah.

Bab III metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan fokus penelitian, data dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, alat pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik validitas data.

Bab IV, Laporan hasil penelitian berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V, Penutup berisi kesimpulan dan saran.